

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN *FINGER PAINTING* PADA KELOMPOK A2 RA BABUSSALAM KRIAN SIDOARJO

Laili Vitamami

Program studi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Anak usia 4-5 tahun sangat aktif dan energik, kemampuan yang diharapkan pada anak usia 4-5 tahun pada aspek perkembangan fisik yaitu mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol tubuh, gerakan kasar dan halus serta menerima rangsangan sensorik (panca indra). Kenyataannya di RA Babussalam bidang pengembangan motorik halus belum tercapai secara optimal ini dibuktikan dengan 9 dari 21 anak masih belum mampu untuk mengambil benda dengan dua jari ini menyebabkan mereka kurang sempurna dalam memegang pensil maka dalam penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan *finger painting* pada kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit. Metode penelitian ini menggunakan observasi untuk memperoleh data hasil aktivitas guru, data aktivitas anak dan tingkat capaian hasil peningkatan motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 kemampuan motorik halus anak mencapai 62% hal ini dikarenakan anak-anak jarang melakukan kegiatan *finger painting*. Pada siklus 2 kemampuan motorik halus anak telah mencapai 90%. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *finger painting* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : Motorik halus, *Finger Painting*

ABSTRACT

4-5 years child is an active and energetic child. A skill which is expected to be mastered by 4-5 years child is in the physical development field, that is to manage body skill which includes some movement which control body, hard activity, soft activity and receive sensor stimuli (five senses). The fact shows that soft motor skill development cannot be achieved maximally at RA Babussalam. It is proven by the fact that there are 9 among 25 students who cannot get the things with their two fingers. It causes their skill to handle the pencil is not good. This research purposes to improve children's soft motor skill by using *finger painting* for A2 RA group of Babussalam Krian Sidoarjo. This research is a kind of classroom action research. That is a research which is conducted by the teachers in their own class through self reflection in order to improve their work as a teacher, therefore children's study result will be improved. There are two cycles in this research. Each cycle consists of two meetings and each meeting consists of 60 minutes. Research method used in this research is observation. It is used to get the data of teacher's activity, children's activity, and the improvement of soft motor skill development. The result shows that children's soft motor skill is 62% in the first cycle, because the children *finger paintings* are used rarely. Children's soft motor skill is 90% in the second cycle. Based on the result, it can be concluded that *finger painting* can improve children's soft motor skill in the learning and teaching process.

Keywords: soft motor, *Finger Painting*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Anak usia 4-5 tahun sangat aktif dan energik. Kemampuan yang diharapkan, dapat dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek perkembangan fisik, yaitu mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan kasar dan halus serta menerima rangsangan sensorik (panca indra).

Tetapi kenyataannya di RA Babussalam Kelompok A2 bidang pengembangan motorik khususnya motorik halus masih belum tercapai secara optimal, ini dibuktikan dengan 9 anak dari 21 jumlah anak masih belum dapat mengambil benda dengan menggunakan dua jari sehingga menyebabkan anak belum sempurna dalam memegang pensil. Ini dikarenakan guru terlalu memaksa anak untuk menulis satu halaman penuh tanpa adanya suatu strategi pembelajaran yang menarik bagi anak dalam peningkatan motorik halus. Mereka merasa jenuh dan bosan sehingga perkembangan motorik halus mereka tidak berkembang secara optimal.

Untuk itu pengembangan motorik halus ini agar dapat tercapai secara optimal diperlukan suatu strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat mengarahkan anak untuk mencapai pada tahap perkembangan motorik halus. Salah satu yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus ini yaitu bermain *finger painting*. Bermain *finger painting* anak merasa senang karena menarik dan merupakan hal baru yang jarang ditemui anak dan bermain *finger painting* dapat melatih koordinasi tangan dan jari anak supaya tangan anak menjadi lentur.

Proses pembelajaran yang dilakukan untuk bidang pengembangan motorik halus guru jarang sekali melakukan kegiatan melukis *finger*

painting, sehingga menyebabkan anak masih jijik dan tidak mau menyentuh ketika kegiatan *finger painting* berlangsung. Sehingga hasil belajar yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain *finger painting*. Atas dasar tersebut RA Babussalam menentukan kriteria keberhasilan untuk anak usia Taman Kanak-kanak kelompok A adalah minimal bintang tiga.

Jumlah siswa dikelompok A2 ada 21 anak dan hampir seluruhnya mau untuk melakukan kegiatan bermain *finger painting*. Tapi sekitar 45% anak masih merasa jijik dan tidak mau untuk memegang dan mengikuti kegiatan *finger painting*. Untuk menyelesaikan masalah ini, maka peneliti mencoba untuk mengatasi kesulitan anak dalam hal peningkatan motorik halus melalui bermain *finger painting*. Dengan bermain *finger painting* anak akan merasakan hal baru karena kegiatan ini jarang dilakukan sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang lebih optimal.

Rumuan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan bermain *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus pada anak RA Babussalam kelompok A2?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

Finger painting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A RA Babussalam Krian Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan berasal dari istilah bahasa *action research*. Jadi Penelitian Tindakan mempunyai arti yaitu cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

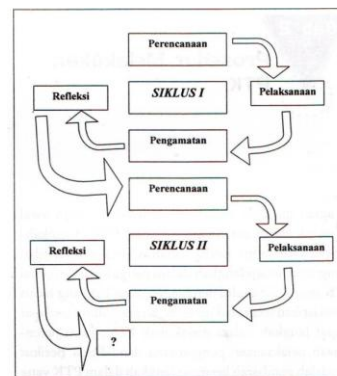
Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.. Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Adapun menurut Carr dan Kemmis dalam Suyadi, (2010:21) Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk *inquiry* atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

Tujuan penelitian tindakan secara umum yaitu untuk tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat yaitu peneliti dan para subyek yang diteliti. Adapun tujuan lainnya yaitu agar diperoleh pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik .

Penelitian ini dilakukan di RA Babussalam Krian pada kelompok A2 tahun pelajaran 2012-2013 pada semester ganjil. Penelitian ini direncanakan dalam jangka waktu 2 bulan. Penelitian dengan judul “*Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo”. Direncanakan dengan menggunakan dua

siklus, Sesudah satu siklus selesai dilaksanakan dan jika ternyata hasilnya masih belum menunjukkan adanya suatu peningkatan maka guru hendaknya merencanakan untuk membuat siklus lanjutan. Dan begitu seterusnya sampai hasil yang ditunjukkan telah mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan.

Adapun gambarannya dapat ditunjukkan lewat gambar berikut:



Bagan 2. Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK

Gambar 3.1 Model Tahapan Tahapan Pelaksanaan PTK (Suyadi, 2010:50)

Teknik Analisis Data

Setelah melakukan observasi, peneliti mendiskusikan hasil dari data observasi yang telah didapat dengan teman sejawat/observer untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, jika ternyata hasil penelitian yang didapat tidak sesuai dengan harapan dari peneliti. Untuk tingkat keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti yaitu 80%.

Sedangkan untuk data instrumen hasil karya anak dianalisis dengan menggunakan teknik presentase dengan melihat hasil karya semua anak yang ada didalam kelas. Kemudian semua hasil data yang telah didapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban dalam %

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Item Pengamatan
(sudjiono, 2011:43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk anak kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah pertemuan tiap siklusnya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu pukul 07.30-09.30.

Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisi rincian kegiatan yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RKH yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

a) Hasil aktivitas guru siklus 1 pertemuan 1

Dari data pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di atas diperoleh skor sebesar 63%, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya termasuk dalam kriteria **baik**.

b) Hasil aktivitas anak siklus 1 pertemuan pertama

Dari data pengamatan aktivitas anak yang diperoleh peneliti, skor yang diperoleh sebanyak 56%, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya termasuk dalam kriteria **cukup**.

c) Hasil aktivitas guru siklus 1 pertemuan kedua

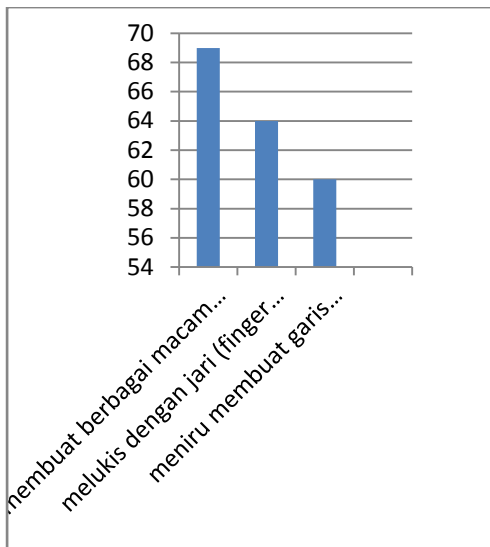
Pada pertemuan kedua, guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan membuat berbagai macam coretan. Di mana gambaran aktivitasnya adalah sebagai berikut:

Hasil dari pengamatan aktivitas anak pada siklus 1 pertemuan kedua menunjukkan secara jelas keseluruhan pencapaian rata-rata prosentase mencapai 66% hal ini masih belum mencapai criteria yang diharapkan, yakni 80%.

d) Observasi perkembangan hasil peningkatan motorik halus anak

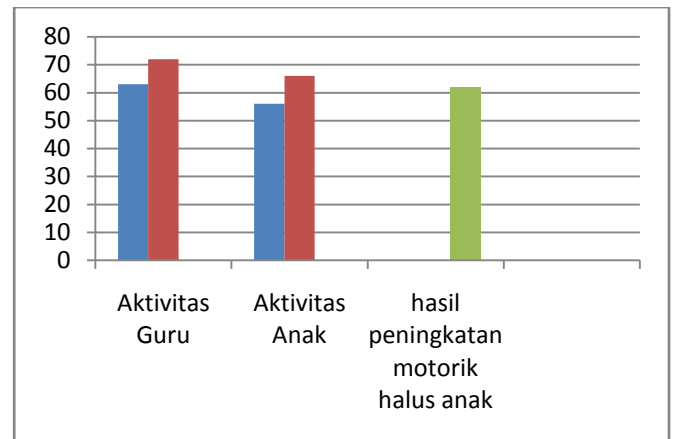
Kegiatan pembelajaran diawali dengan percakapan dan tanya jawab tentang bagaimana pembuatan bubur finger painting dan manfaatnya. Untuk lebih menarik perhatian anak guru juga bisa menunjukkan hasil-hasil *finger painting* yang telah selesai. Berdasarkan observasi dan penilaian yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap perkembangan hasil peningkatan motorik halus anak pada siklus 1 ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari data pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentang peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan bermain *finger painting*, anak yang dikatakan tuntas dalam proses belajar mengajar sebanyak 62% , maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya termasuk dalam kriteria **Cukup**



Peningkatan motorik halus pada kelompok A2 pada RA Babussalam Krian Sidoarjo pada siklus 1, sepenuhnya belum berkembang. Hal ini dapat dilihat dari gambaran grafik 4.1, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat capaian peningkatan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal sehingga memerlukan siklus berikutnya.

Dari hasil penelitian siklus 1 dapat dilihat dari perbandingan antara rata-rata persentase capaian keberhasilan aktivitas guru dan anak serta perkembangan peningkatan motorik halus kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo melalui bermain *finger painting* dalam gambaran grafik batang di bawah ini.;



Hasil yang digambarkan pada grafik di atas menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan pada setiap tindakan pengamatan yang meliputi aktivitas guru, anak dan tingkat capaian peningkatan motorik halus masih berada di bawah kriteria yang diharapkan, maka dapat disimpulkan bahwa bermain *finger painting* dalam meningkatkan motorik halus pada siklus 1 masih belum mencapai rata-rata persentase keberhasilan yang diharapkan, yakni 80%.

Siklus 2

a. Hasil observasi aktivitas guru siklus 2 pertemuan pertama

Dari data pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di atas diperoleh skor 72%, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya termasuk dalam kriteria **Baik**.

b. Hasil Observasi Siklus 2 pertemuan pertama

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari data pengamatan aktivitas anak pada siklus 2 pertemuan pertama menunjukkan secara jelas keseluruhan

pencapaian rata-rata persentase mencapai 75%, hal ini masih belum mencapai criteria yang diharapkan, yakni 80%

c. Hasil observasi aktivitas guru siklus 2 pertemuan 2

Pada pertemuan kedua, guru bercakap-cakap dengan anak-anak tentang informasi bermain *finger painting*. Anak juga diajak tanya jawab mengenai *finger painting*. Pada siklus ke dua ini diharapkan guru bisa lebih memberikan semangat agar anak bisa lebih baik ketika bermain *finger painting*, adapun hasilnya yang ditunjukkan dalam sebuah tabel aktivitas guru sebagai berikut:

Dari data pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di atas diperoleh skor 84%, maka dapat dikatakan tingkat keberhasilannya termasuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan table di atas, dapat diketahui aktivitas guru pada pelaksanaan tindakan pada siklus 2 secara keseluruhan mencapai rata-rata persentase sebesar 81% hal ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

d. Hasil observasi aktivitas anak siklus 2 pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan kedua, diperoleh gambaran sebagai berikut

Dari data pengamatan aktivitas anak pada siklus 2 pertemuan kedua menunjukkan secara jelas keseluruhan pencapaian rata-rata persentase mencapai 84% hal ini telah mencapai kriteria yang diharapkan.

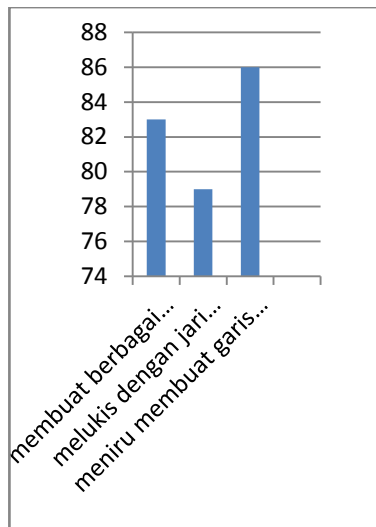
e. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Anak siklus 2 Pertemuan 1 dan 2

Kegiatan pembelajaran diawali dengan percakapan dan tanya jawab tentang apa *finger painting*, cara membuatnya, dan bagaimana cara bermain *finger painting*.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 diperoleh hasil yang lebih baik dari siklus pertama yaitu untuk indikator membuat berbagai macam coretan 83%, melukis dengan jari (*finger painting*) 79%. Sedangkan meniru membuat garis datar, tegak, miring kiri/kanan 86%.

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo mengalami peningkatan, hal ini tampak pada hasil ketuntasan yang mencapai 19 anak dari jumlah 21 anak yang hadir, atau 90% dari anak yang mengikuti proses pembelajaran telah mampu menguasai seluruh materi dari indikator tingkat capaian peningkatan motorik halus dengan skor minimal 3 dalam kategori baik.

Untuk memperjelas hasil analisis maka analisis data pengamatan tingkat capaian peningkatan ditampilkan dalam grafik batang di bawah ini:



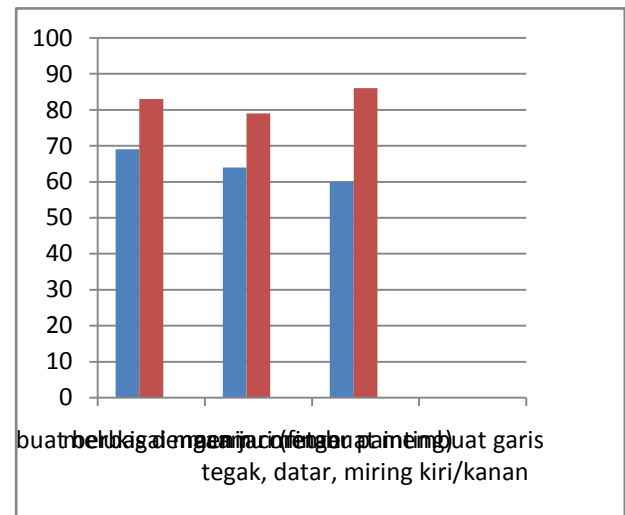
Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tingkat capaian peningkatan motorik halus kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dipresentasikan melalui analisis tabulasi 4.11 di bawah ini:

No	Siklus	Aspek yang diamati			Rata-rata Siklus	Rata-rata Ketuntasan
		Membuat berbagai macam coretan	Melukis dengan jari (finger painting)	Meniru membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan		
1	1	69%	64%	60%	64,3%	65%
2	2	83%	79%	86%	82,6%	90%
Peningkatan		14%	15%	17%	15,3%	25%

Dari analisis tabulasi 4.11 menunjukkan bahwa terjadi rata-rata peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2

sebesar 25%. Peningkatan tingkat capaian peningkatan motorik halus anak kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo, dapat lebih jelas terlihat pada grafik batang 4.4 berikut ini:



Dari grafik batang tersebut dapat dilihat bahwa anak mengalami peningkatan motorik halus pada tiap siklusnya. Proses peningkatan motorik halus yang menggunakan *finger painting* ini bertujuan untuk mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan dan melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata (Montolalu, 2005:315).

Kegiatan *finger painting* ini juga bermanfaat untuk melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, juga bermanfaat untuk mengenalkan konsep warna primer (merah, kuning, biru) juga mengenalkan konsep pencampuran warna sehingga menjadi warna sekunder dan tersier.

Finger painting juga berfungsi untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung, pada saat yang sama aktivitas ini membangun kreatifitas anak, mengenalkan aneka jenis warna, mengenalkan perpaduan warna,

mengenalkan gradasi warna, bahkan melatih motorik halus anak melalui gerakan mengaduk, menekan dan mengusap (Pramita, 2010:47).

Untuk proses pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi yang mempunyai tiga komponen utama yaitu, menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (Moeslichatoen, 2004:108). Yang mempunyai tujuan untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat mengevaluasi materi pelajaran dengan lebih baik (moeslichatoen, 2004:115).

Menurut pakar pendidikan saat ini, anak yang cerdas bukan hanya anak yang lancar membaca atau menjadi seperti Albert Einstein. Anak yang cerdas adalah anak yang berkembang dengan baik seluruh kemampuan dirinya, baik aspek kognitifnya, moralnya, sosial emosionalnya, dan juga fisik motoriknya yang memungkinkan anak dapat terampil bergerak. Seorang anak yang mempunyai fisik motorik yang baik akan memungkinkan anak suka dan dapat bergerak, misalnya dengan bermain bola, memanjat, berlari, menggambar, atau meronce manik-manik menjadi sebuah kalung yang indah (Sujiono dkk, 2005:2.1).

Menurut Jamaris (dalam Sujiono, 2009:54) perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan menjadi hambatan.

Perkembangan motorik halus merupakan dasar yang penting yang diperlukan anak usia dini dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sehingga peneliti mengadakan penelitian ini dengan menggunakan finger painting

yang diharapkan dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A2.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada di buku sujiono dkk, 2007:125 yang mengatakan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil.

Dalam setiap siklus kegiatan bermain *finger painting* ini mengalami peningkatan sehingga hasil belajar ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu 80%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tersaji dalam bab IV setiap siklusnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik maka dapat disimpulkan bahwa bermain *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A2 RA BABUSSALAM Krian Sidoarjo tahun ajaran 2012-2013.

Ini dibuktikan dengan tercapainya hasil penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti yaitu 80%. Yang mana penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdapat dua pertemuan.

Saran

Merupakan salah satu cara alternatif bagi orang tua untuk meningkatkan motorik halus di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta: Nuansa Aulia.

Baraja, Abubakar. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Studio Press.

Bidang Mapenda Kantor Wilayah departemen Agama Provinsi Jawa Timur. 2009. *Pedoman Dan Implementasi Pengembangan kurikulumTingkat Satuan Pendidikan RA/BA/TA*. Jawa Timur: Departemen Agama.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialis I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Depdiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009*. Jawa Timur: Depdiknas

Ecka, W. Pramita. 2010. *Rahasianya Otak Anak Usia Emas*. Jakarta: Inter Prebook.

Husdarta & Kusmaedi, Nurian. 2010. *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Jaenal, Aqib. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya

Kusumah, Wijaya & Dwigatama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: IKAPI.

Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudijono. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Prestasi.

Sujiono, Dr. Yuliani Nurani, M.Pd. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sujiono, Bambang, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukardi, Prof, Ph.D. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wardhani, Igak dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.

(<http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en%7Cid&u=http://www.worldandi.com/subscribers/featuredetail.asp%3Fnum%3D25220> 10 maret 2012, 20.36 WIB